

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah seni yang dituangkan ke dalam bahasa yang berbentuk sebuah karya tulis. Karya sastra adalah ungkapan dari perasaan seseorang yang mendalam. Karya sastra juga merupakan ekspresi atau luapan pikiran seseorang ke dalam karya. Pengarang bebas menuangkan seluruh perasaan, pemikiran, imajinasinya terhadap objek tertentu ke dalam karya sastra. Oleh sebab itu, karya sastra disebut karya kreatif dari sebuah pemikiran seseorang, yang dimaksud dengan pikiran di sini yaitu pandangan, ide, perasaan, pemikiran dan semua kegiatan mental yang melibatkan kehidupan manusia (Apri & Edy, 2018:2).

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan peristiwa yang aktual atau non aktual, mengenai kehidupan manusia dan sebagainya. Film selaku media audio visual yang terdapat dari potongan-potongan gambar disatukan menjadi satu kesatuan yang utuh, yaitu bertujuan untuk sarana menyampaikan suatu pesan dan menjadi sarana media penghibur untuk para penontonnya dalam bentuk media visual (Alfathoni & Manesah, 2020:2). Sehingga film dapat diteliti menggunakan sudut pandang karya sastra.

Dalam film terjadi peristiwa yang di dalamnya terdapat para tokoh, yang berperan penting sebagai pelaku dalam sebuah cerita. Pengarang yang menciptakan para tokoh juga sangat berperan penting dalam penciptaan sikap dan sifat tokoh yang digambarkan ke dalam sebuah cerita. Melalui sikap dan sifat para tokoh yang ditampilkan tersebut seorang pengarang menggambarkan kehidupan manusia, hewan dan sebagainya. Berisi tentang berbagai persoalan dengan orang lain atau bahkan dengan dirinya sendiri, seperti konflik atau masalah, kesenangan, kesedihan, tragedi, haru, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini film yang akan dibahas oleh penulis yaitu berjudul *Mother*, merupakan film karya sutradara Tatsushi Omori, yang lahir pada tanggal 4 September tahun 1970, di Tokyo, Jepang. Film *Mother* dirilis tahun 2020. Film *Mother* diangkat dari kisah nyata pada tahun 2014, berdasarkan berita dari salah satu *website* stasiun berita Japan Today yang dijadikan film pada aplikasi Netflix. Film ini mengenai kejadian pembunuhan seorang remaja laki-laki berusia 17 tahun yang membunuh kakeknya (Masaaki Ozawa (73)), dan neneknya (Chieko (77)) pada 26 Maret 2014 di kawasan Kawaguchi, Prefektur Saitama. Dalam kesaksian remaja tersebut, tersangka mengatakan bahwa ibunya (41), yang juga ditangkap, menekan remaja laki-laki tersebut untuk mendapatkan uang dari kakek-neneknya hingga membunuh mereka. Akhirnya, remaja laki-laki tersebut dan ibunya ditangkap dan dipenjarakan dengan kurun waktunya yang cukup lama.

Film *Mother* bercerita mengenai ibu yang bernama Misumi Akiko dan anak laki-laknya yang bernama Shuhei. Di awal film penonton diperlihatkan tokoh Akiko yang terlihat seperti menyayangi anak laki-laknya (Shuhei), yaitu membawa anaknya ke kolam berenang untuk bersenang-senang. Tetapi, sifat atau sikap asli Akiko terlihat ketika sedang bermain pachinko. Akiko merasa tertarik dan pergi menghampiri laki-laki (Ryou) yang ditemuinya di tempat bermain *game* (*Time Zone*) untuk dibawa ke rumahnya agar bisa bersenang-senang. Bisa terlihat sifat Akiko tidak seperti ibu yang menyayangi anaknya, yaitu memiliki sifat pembohong, tidak bertanggung dan memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadi. Dia menjadi bermasalah dengan orang lain, keluarga dan juga anak-anaknya.

Akhirnya, akibat masalah yang dilakukan Akiko kepada anak-anaknya menimbulkan dampak yang tidak baik untuk tumbuh kembang fisik dan mental anak-anaknya yaitu Shuhei dan Fuyuka. Terutama anak laki-laki pertama yaitu Shuhei yang paling menderita karena sejak kecil hingga remaja dimanfaatkan oleh ibunya untuk meminta uang kepada orang lain. Puncak masalahnya ketika Akiko dan anak-anaknya kabur dari apartemen, karena Shuhei sudah mencuri uang dari tempat kerjanya yang disuruh oleh Akiko. Akhirnya mereka kebingungan mencari tempat tinggal dan tidak mempunyai uang yang cukup untuk bertahan hidup. Di saat Akiko dan Shuhei berjalan berdampingan, Akiko secara tiba-tiba

mengatakan kepada Shuhei untuk membunuh neneknya agar mendapatkan uang. Akiko menekan sekaligus menyuruh Shuhei untuk mengambil uang kepada kakek dan neneknya dengan waktu yang singkat. Shuhei mempunyai sifat yang penurut kepada ibunya dan juga akibat dari tekanan ibunya, akhirnya membunuh kakek dan neneknya demi mendapatkan uang untuk ibunya. Setelah 5 bulan, pembunuhan yang terjadi pada orang tua Akiko yang dilakukan Shuhei, pada akhirnya Shuhei di hukum penjara selama 12 tahun dan juga Akiko di hukum penjara selama 2 tahun 6 bulan dengan masa penangguhan 3 tahun.

Alasan penulis tertarik mengangkat film *Mother* karya Tatsushi Omori menjadi bahan skripsi, karena penulis ingin mengungkapkan kejadian tragis yang benar terjadi di masyarakat, di mana seorang ibu yang seharusnya mengayomi dan membimbing anak kandungnya, tetapi karena keegoisannya serta sifat manipulatifnya ia memanfaatkan anak laki-laknya untuk melakukan tindak kejahatan.

1.2 Tinjauan Pustaka

Penulis mendapatkan 2 hasil penelitian melalui studi pustaka dan sumber internet yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini. Berikut karya-karya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi milik Emiliya Nur Avivah dari Universitas Jenderal Soedirman, berjudul *Representasi Kekerasan pada Film Mother Karya Tatsushi Omori* (2022). Penelitian ini mendeskripsikan representasi kekerasan fisik dan kekerasan psikis yang terdapat dalam film *Mother*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori semiotika John Fiske di mana terdapat kode-kode televisi yang terbagi menjadi tiga level yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Hasil analisis dari penelitian ini adalah terdapat adegan yang merepresentasikan tindak kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis. Pada film ini lebih banyak menampilkan kekerasan dalam bentuk fisik, karena terdapat banyaknya perselisihan yang terjadi antar tokoh yang berakhir dengan tindak kekerasan sebagai solusi dan respon dalam menghadapi suatu permasalahan.

2. Skripsi milik Mutiara Rahmadina dari Universitas Nasional, berjudul *Dampak Kurangnya Kasih Sayang dan Perhatian pada Tokoh Shuhei dalam Film Mother Karya Tatsushi Omori dan Resepsi Penonton* (2022). Penelitian ini membahas tentang dampak kurangnya kasih sayang pada anak dalam film *Mother* yang mengangkat tema tentang kasus rumah tangga yang terjadi di masyarakat Jepang. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teori resepsi penonton menurut Endraswara untuk mengetahui tanggapan masyarakat Jepang dan Indonesia terhadap masalah kurangnya kasih sayang dan perhatian terhadap anak. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kurangnya kasih sayang pada anak berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Selanjutnya ditemukan pandangan penonton Jepang, yang cenderung mengomentari tentang seorang ibu yang seharusnya merawat, menjaga, memberi kasih sayang dan perlindungan sebagaimana semestinya seorang ibu lakukan tidak dilakukan. Sedangkan penonton Indonesia cenderung mengomentari tentang kepatuhan seorang anak yang apapun kemauan dan permintaan ibunya selalu diturutinya. Dia tidak menolak permintaan ibunya bahkan untuk membunuh orang terdekatnya sekalipun.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang sama, yaitu membahas tentang film *Mother* karya Tatsushi Omori. Perbedaan penelitiannya pada teori atau konsep. Penulis mengaplikasikan dengan ilmu psikologi abnormal menggunakan konsep gejala gangguan kepribadian antisosial dari Triantoro Safaria (2021).

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di dalam film *Mother*, sebagai berikut:

1. Dalam film *Mother* terdapat tokoh perempuan yaitu Misumi Akiko yang menjadi sumber berbagai masalah. Seperti berbohong,

meminjam atau meminta uang, tidak bertanggung jawab dan memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadinya.

2. Tokoh Misumi Akiko mengalami konflik dengan anak-anaknya, seperti tidak bertanggung jawab, lalu kepada keluarga besarnya, seperti sering meminjam atau meminta uang, serta memanfaatkan pria-pria untuk kepentingan pribadinya.
3. Tokoh Misumi Akiko memanfaatkan keadaan dengan menyuruh anak laki-laknya untuk membunuh kedua orang tuanya guna mendapatkan uang.
4. Tokoh Misumi Akiko dan anak laki-laknya masuk penjara akibat telah melakukan pembunuhan kepada orang tua Akiko.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada gangguan kepribadian pada tokoh Misumi Akiko dalam Film *Mother* karya Tatsushi Omori melalui ilmu psikologi abnormal khususnya mengenai konsep gejala gangguan kepribadian antisosial dari Triantoro Safaria (2021).

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam film *Mother*?
2. Bagaimana gangguan kepribadian antisosial pada tokoh Misumi Akiko dalam film *Mother* karya Tatsushi Omori, yang ditelaah dengan ilmu psikologi abnormal dengan konsep gejala gangguan kepribadian antisosial dari Triantoro Safaria?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis menjelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memahami tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam film *Mother* menggunakan unsur intrinsik.
2. Memahami gejala gangguan kepribadian antisosial yang dialami pada tokoh Misumi Akiko dalam Film *Mother* menggunakan konsep gejala gangguan kepribadian antisosial dari Triantoro Safaria.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan unsur intrinsik untuk membahas film, yaitu tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Melalui unsur ekstrinsik penulis membahas film dengan menggunakan ilmu psikologi abnormal dengan konsep gejala gangguan kepribadian antisosial dari Triantoro Safaria.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menjadikan suatu teks tercipta sebagai teks sastra atau sebuah karya sastra. Dengan adanya unsur-unsur inilah sebuah karya sastra atau cerita dapat dibangun menjadi berjalan dengan baik dan bermakna, sehingga pembaca dapat memahami isi sepenuhnya sebuah karya sastra atau cerita (Nurgiyantoro, 2019:30). Unsur yang terdapat di dalam unsur instrinsik yaitu tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, peristiwa, cerita, tema, dan lain sebagainya. Di dalam penelitan ini, penulis hanya akan membahas tentang tokoh dan penokohan, alur dan latar.

1. Tokoh dan penokohan

Menurut Abrahams dalam Nurgiyantoro (2019:247), tokoh adalah orang-orang atau pelaku cerita yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Yang memiliki perasaan, emosi, dan tingkah laku. Menurut Jones dalam Nurgiyantoro (2019:247), penokohan adalah penggambaran yang

ditampilkan dengan jelas tentang pelaku cerita atau orang-orang dalam sebuah cerita.

2. Alur

Alur adalah rangkaian kejadian yang terjadi, sehingga membangun cerita dari awal sampai akhir (Emzir & Saifur rohman, 2015:263). Menurut Pujiastuti dalam Satinem (2019:71), alur adalah suatu kejadian yang terjadi dan disusun dengan rapih sehingga membuat suatu cerita.

3. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2019:302). Latar atau setting merupakan tempat kejadian cerita faktor membantu untuk memperjelas cerita yang dibuat. Pengertian latar juga meliputi latar belakang fisik, ruang dan lingkungan tempat terjadinya cerita (Hawa, 2017: 76).

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi untuk membangun sebuah karya sastra. Secara lebih khusus unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita dalam sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik terdapat berbagai macam ilmu di antaranya adalah psikologi, sosiologi, humanistik, filsafat, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2019:30-31). Dalam penelitian ini, unsur ekstrinsik yaitu yang penulis gunakan untuk menganalisis tokoh Misumi Akiko adalah ilmu psikologi abnormal dengan konsep gejala gangguan kepribadian antisosial dari Triantoro Safaria. Psikologi abnormal (*abnormal psychology*) yaitu merupakan salah satu cabang psikologi yang berusaha untuk memahami pola perilaku atau tingkah laku abnormal (tidak wajar) pada orang-orang yang mengalaminya (Musman, 2022:2).

Menurut Halgin & Whitebourne dalam Safaria (2021:240-241), kepribadian merupakan *entitas* (wujud) yang kompleks (bagian yang saling

berhubungan dan saling bergantung) pada diri manusia. Dalam kepribadian terdapat sifat, keyakinan, nilai-nilai, dan sikap. Semua itu akan sangat berbeda antara satu manusia dengan manusia lainnya. Ketika sifat dan sikap ini menjadi sangat ekstrem dan dimunculkan secara tidak tepat dan tidak seimbang dengan normal, maka hal ini menunjukkan indikasi adanya gangguan kepribadian (*personality disorder*). Secara umum gangguan kepribadian adalah adanya *disfungsi* (tidak berfungsi secara normal) yang melibatkan relasi atau interaksi dengan orang lain. Kepribadian yang berbeda melibatkan sifat dan sikap yang tidak berfungsi secara normal yang berbeda, tetapi semuanya melibatkan masalah dasar dalam sikap atau perilaku dengan orang lain.

Gangguan kepribadian antisosial atau yang sering disebut dengan *Antisocial Personality Disorder* (ASPD) adalah salah satu adanya gangguan kesehatan mental yang terletak pada kepribadian seseorang yang mengalaminya dengan adanya suatu kondisi di mana orang tersebut memiliki sikap tidak peduli dengan orang lain atau hak-hak yang dimiliki orang lain dan aturan yang berlaku di masyarakat, seperti sikap yang sangat tidak bertanggungjawab dan tetap serta tidak peduli dengan perasaan orang lain dan tidak peduli dengan norma, peraturan atau kewajiban sosial. Hal-hal tersebut menyebabkan orang ini melakukan tindakan kriminal, pengrusakan, mencuri dan lain-lain untuk memuaskan emosi dan kebutuhannya (Safaria, 2019:254). Antisosial sering kali disalah artikan dengan asosial. Antisosial yaitu pengabaian terhadap orang lain dan adanya pelanggaran terhadap aturan yang berlaku di masyarakat seperti yang sudah dijelaskan seperti di atas, sedangkan asosial yaitu kepribadian yang dimiliki seseorang untuk hidup terisolasi dan menarik diri dari masyarakat karena tidak mau berinteraksi dengan seseorang.

1.8 Metode Penelitian

Penulis melakukan penulisan dengan metode deskriptif analisis dalam menyusun skripsi ini. Penulis menggunakan model pengumpulan data *script*, kemudian mendengarkan dialog, mengamati dialog dan menulis ulang, serta mencocokkan dengan *script* dialog yang ada di Film *Mother* sebagai sumber utama

berdurasi 2 jam dan durasi pengumpulan dan penelitian data *script* berawal dari bulan Maret - Juli 2023.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian mengenai gejala gangguan kepribadian, diharapkan dapat menyumbang informasi dan menambah wawasan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang. Membahas mengenai gangguan kepribadian, yaitu dengan menggunakan penelitian sastra dan ilmu psikologi abnormal, konsep gejala gangguan kepribadian antisosial.

2. Manfaat Praktis

Kita bisa mengetahui dan memahami bahwa di kehidupan ini ada orang-orang yang memiliki kepribadian antisosial agar kejadian serupa dapat dihindari dan memberikan pertolongan secara klinis kepada orang-orang yang memiliki gejala tersebut.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini mengkaji mengenai unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, alur dan latar, juga unsur ekstrinsik dengan pendekatan psikologi abnormal, konsep gejala gangguan kepribadian antisosial dari Triantoro Safaria.

Bab III Gangguan Kepribadian pada Tokoh Misumi Akiko dalam Film *Mother* Karya Tatsushi Omori, bab ini berisi tentang analisis unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, alur, dan latar pada film *Mother* dan analisis gejala gangguan kepribadian pada film *Mother* yang sudah dibahas dalam Bab II.

Bab IV Simpulan, merupakan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang terdapat di dalam bab-bab sebelumnya.

